

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tentang dampak daerah keuangan pengelolaan kinerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bakorwil II, Jawa Timur antara tahun 2015 dan 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bakorwil II di Jawa Timur tidak secara signifikan dipengaruhi oleh daerah keuangan. Meskipun rasio menunjukkan korelasi positif, pertumbuhan asli daerah (PAD) mungkin tidak dapat secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah tidak selalu disertai dengan anggaran alokasi yang produktif. Dengan demikian, fiskal perlu diseimbangkan dengan belanja pengelolaan yang lebih efektif agar dapat memberikan dampak nyata pada kegiatan ekonomi.
2. Rasio efektivitas keuangan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil II Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas yang tinggi membatasi kemampuan pemerintah daerah dalam menganalisis target pendapatannya, khususnya dalam hal Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya efektivitas pendapatan daerah, kapasitas keuangan pemerintah daerah untuk mendukung proyek-proyek seperti infrastruktur, layanan publik, dan pengembangan industri produktif yang dapat mendorong perekonomian daerah juga ikut meningkat.

3. Kegiatan keuangan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil II Provinsi Jawa Timur. Rasio kegiatan ini menggambarkan besaran belanja modal dibandingkan dengan total belanja daerah dalam mendukung pembangunan. Hal ini dapat meningkatkan alokasi modal, seperti pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan mendorong investasi, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

## 5.2 Saran

. Berdasarkan penelitian dan temuan yang telah diperoleh, para peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah: pemerintah daerah-daerah di wilayah Bakorwil II, pentingnya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan daerah dengan memfokuskan belanja pada sektor-sektor yang produktif pada pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, pengembangan industri, peningkatan kualitas tenaga kerja, dan pemberdayaan UMKM dapat memberikan dampak positif yang mendorong aktivitas ekonomi di seluruh wilayah.
2. Bagi pemerintah pusat: pemerintah pusat, perlu memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi terkait pengelolaan keuangan daerah dalam konteks desentralisasi fiskal. Mendukung kebijakan yang mendorong peningkatan kapasitas fiskal daerah dan perbaikan tata kelola keuangan juga penting agar kebijakan fiskal daerah dapat berkontribusi secara lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Bagi Masyarakat dan pelaku usaha: masyarakat diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam mendukung perkembangan ekonomi daerah dengan meningkatkan aktivitas ekonomi produktif dan memanfaatkan program pembangunan yang dirancangan oleh pemerintah daerah.
4. Bagi para peneliti di masa mendatang disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti investasi dan kualitas infrastruktur yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Periode penelitian yang lebih panjang juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keberhasilan keuangan regional dan pertumbuhan ekonomi, dan para peneliti di masa mendatang dapat menggunakan teknik analisis yang lebih komprehensif.

### **5.3 Keterbatasan dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang harus diperhatikan saat menganalisis hasil yang diperoleh. Fokus utama penelitian ini adalah analisis dampak rasio kinerja keuangan daerah, yang mengukur rasio kemandirian, efektivitas, dan aktivitas dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa faktor-faktor di luar model ini, seperti investasi swasta, inflasi, kualitas infrastruktur, pendidikan tenaga kerja, dan kondisi makroekonomi yang tidak tercakup dalam penelitian ini, juga memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kedua, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan daerah. Penggunaan data sekunder membantu peneliti dalam mengontrol mutu, kelengkapan, dan konsistensi data yang digunakan. Selain itu, data yang diperoleh merupakan data agregat tingkat provinsi atau kota, sehingga

sulit untuk menilai situasi ekonomi dengan berfokus pada industri atau unit usaha yang lebih kecil.

Terakhir, penelitian ini hanya mencakup Provinsi Jawa Timur di wilayah Bakorwil II, yang meliputi Kabupaten Bojonegoro, Lamongan, Tuban, Jombang, Mojokerto, Gresik, dan Nganjuk, dengan periode penelitian mulai tahun 2015 hingga 2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat diterapkan secara umum pada semua provinsi di Indonesia, termasuk Jawa Timur, atau pada wilayah lain dengan karakteristik keuangan dan struktur ekonomi yang berbeda.

Keempat, penelitian ini menggunakan analisis regresi panel untuk menguji hubungan antara rasio kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun metode ini memungkinkan untuk menghubungkan dimensi waktu dan wilayah, mungkin ada faktor lain yang tidak termasuk dalam model yang memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil penelitian harus dipertimbangkan dengan cermat.